

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS ADLX INTROFLEX DI SMAIT ISHLAHUL UMMAH PRABUMULIH

Sheilda Nurgenti¹, Ardi Wahyudi²

¹Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Al Furqon Prabumulih, Sumatera Selatan, Indonesia

²Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Al Furqon Prabumulih, Sumatera Selatan, Indonesia

E-mail : sheildanurgenti7@gmail.com¹, ardi.wahyudibalai@gmail.com²

DOI: <https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i2.1798>

Received: Maret 2025

Accepted: Maret 2025

Published: April 2025

Abstract:

This study aims to analyze the implementation of the Adlx Intriflex learning model in the Islamic Education (PAI) learning process at SMA IT Ishlahul Ummah Prabumulih. The Adlx Intriflex approach emphasizes active learning, deep understanding, and meaningful learning experiences for students. This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques including observation, interviews, and document analysis. Data validity is tested using triangulation techniques, namely data triangulation and source triangulation. Data analysis is carried out through three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that the implementation of the Adlx Intriflex approach successfully increased students' active participation in the learning process. Learning is no longer passive but involves students directly through an experiential-based approach. Overall, the Adlx Intriflex approach can be an innovative alternative that is effective in improving the quality of PAI learning in schools.

Keywords: Adlx, Intriflex, PAI Learning.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran Adlx Intriflex dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA IT Ishlahul Ummah Prabumulih. Pendekatan Adlx Intriflex menekankan pada pembelajaran aktif, pemahaman yang mendalam, serta pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi, yaitu triangulasi data dan triangulasi sumber. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Adlx Intriflex berhasil meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tidak lagi bersifat pasif, melainkan melibatkan peserta didik secara langsung melalui pendekatan berbasis pengalaman. Secara keseluruhan, pendekatan Adlx Intriflex dapat menjadi alternatif inovatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah.

Kata kunci : Adlx, Intriflex, PAI Learning.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan kebutuhan mendasar bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi dan membentuk perilaku positif. Proses ini bukan hanya sekadar kegiatan rutin, tetapi juga melibatkan latihan dan pengalaman yang mendalam. Proses belajar melibatkan berbagai aspek, yaitu kognitif, afektif,

dan psikomotorik, yang kesemuanya saling mendukung. Setiap interaksi dalam pembelajaran memberikan pengalaman berharga bagi perkembangan diri peserta didik, dan pembelajaran yang efektif mampu menggugah kesadaran, rasa ingin tahu, serta kemandirian belajar. Dengan demikian, belajar berfungsi sebagai sarana untuk membentuk pribadi yang reflektif dan bertanggung jawab (Subianto, 2013).

Dalam konteks pembelajaran, guru berfungsi sebagai fasilitator yang fokus pada perencanaan dan pemanfaatan berbagai sumber belajar serta sarana yang tersedia (Alfitriana Purba, 2023). Tujuan utama adalah untuk membantu peserta didik dalam mengeksplorasi dan memahami materi secara mandiri, di mana pembelajaran yang efektif memberi ruang bagi mereka untuk mengendalikan proses belajar mereka sendiri. Kemandirian belajar akan tumbuh dari kesadaran peserta didik bahwa mereka adalah pelaku utama dalam proses belajar yang bertanggung jawab atas perkembangan diri mereka. Kesadaran ini mengembangkan kemampuan berpikir secara mandiri dan memperdalam pemahaman tentang tujuan serta manfaat pembelajaran dalam kehidupannya (Mahbubi & Sa, 2025).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki fungsi penting dalam membentuk karakter dan nilai spiritual peserta didik, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi yang semakin kompleks (Rahmawati et al., 2021). Tantangan dalam pembelajaran PAI saat ini bukan hanya terletak pada penguasaan materi keislaman, tetapi juga pada kemampuan guru untuk menyampaikan nilai-nilai tersebut secara relevan dan bermakna. Karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang bukan hanya menyampaikan informasi, namun juga bersifat transformatif, sehingga dapat membangkitkan kesadaran peserta didik untuk mengimplementasikan pembelajaran islam dalam kesehariannya (Mahbubi & Sa, 2025).

Pembelajaran inovatif yang dapat menjawab tantangan tersebut adalah model pembelajaran Adlx berbasis Introflext. Proses pembelajaran ini fokus pada keaktifan peserta didik dalam belajar, pengetahuan mendalam terhadap materi, serta refleksi diri untuk menumbuhkan sikap dan karakter yang islami dalam diri peserta didik (Azis et al., 2025). Introflext memberi kesempatan pada peserta didik untuk merefleksikan nilai-nilai yang didapat dan menghubungkannya dengan realitas kehidupan peserta didik. Hal ini sama dengan tujuan PAI yang berfokus pada pembentukan karakter insan kamil dalam aspek spiritual, sosial, dan intelektual.

Lingkungan pembelajaran memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan. Lingkungan yang disiapkan oleh pendidik memungkinkan peserta didik untuk bereksplorasi dan mengekspresikan diri secara mandiri (Yasinta Maria Fono, 2021). Dalam pembelajaran Adlx, guru perlu menerapkan empat faktor utama yang disingkat sebagai Introflext. Introflext merupakan akronim dari Individualisasi, Interaksi, Observasi, dan Refleksi, yang dirumuskan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia. Keempat aspek tersebut perlu diaplikasikan dalam pembelajaran sebagai upaya menciptakan pengalaman belajar yang aktif bagi peserta didik.

Individualisasi merujuk pada penyesuaian pembelajaran dengan gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda, sehingga memungkinkan mereka untuk berkembang sesuai dengan potensi masing-masing. *Interaksi* mendorong kolaborasi aktif antara peserta didik, guru, dan teman sebaya untuk meningkatkan pemahaman materi. *Observasi* dilakukan untuk memantau perkembangan peserta didik, memastikan tujuan pembelajaran tercapai, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Terakhir, *Refleksi* memberi kesempatan bagi peserta didik untuk merenungkan apa yang telah dipelajari, menghubungkannya dengan pengalaman pribadi, serta merumuskan langkah tindak lanjut dalam pembelajaran mereka.

Pembelajaran Adlx Introflext ini memposisikan peserta didik sebagai mitra aktif dalam desain pembelajaran. Mereka dapat menciptakan pengalaman belajar yang beraneka ragam dan mendemonstrasikan pemahaman mereka dengan cara yang unik dan kreatif (Juniansyah et al., 2023). Pembelajaran Adlx Introflext memberi kesempatan untuk peserta didik tidak hanya mendapatkan informasi, namun juga dapat aktif dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna. Dalam konteks ini, pembelajaran tidak hanya menjadi transaksi antara guru dan peserta didik, tetapi sebuah interaksi yang dinamis dan saling menguntungkan.

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 di SMA IT Ishlahul Ummah Prabumulih. Pemilihan SMA IT Ishlahul Ummah Prabumulih sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini telah menerapkan model *Active Deep Learner Experience* (Adlx) Introflext dalam modul ajar pembelajarannya, termasuk dalam mata pelajaran PAI. Hal ini menjadikan SMA IT Ishlahul Ummah sebagai salah satu institusi pendidikan yang relevan dan representatif untuk mengkaji efektivitas model Adlx Introflext dalam konteks pembelajaran PAI secara lebih mendalam dan nyata di lapangan.

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis penerapan pembelajaran Adlx Introflext dalam proses pembelajaran PAI di SMA IT Ishlahul Ummah Prabumulih. Secara rinci, penelitian ini akan mendeskripsikan proses penerapan model Adlx Introflext, mengidentifikasi pengaruhnya terhadap aktivitas, pemahaman, dan keterlibatan peserta didik, serta menjelaskan bagaimana model ini dapat menjadi alternatif inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini dilakukan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengetahui penerapan Adlx Introflext dalam pembelajaran PAI di SMA IT Prabumulih. Pendekatan ini dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu untuk mengidentifikasi pengaruhnya terhadap aktivitas, pemahaman, dan keterlibatan peserta didik.

Fokus utama penelitian ini adalah menggali bagaimana model Adlx Introflext diimplementasikan dalam pembelajaran PAI, sejauh mana keterlibatan guru dan peserta didik dalam proses tersebut, serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Dengan pendekatan ini, peneliti berupaya

memperoleh gambaran yang komprehensif dan kontekstual tentang penerapan model Adlx Introflext, serta mengetahui interaksi antara guru dan peserta didik untuk menghasilkan pembelajaran yang aktif, mendalam, dan sesuai kebutuhan peserta didik. Penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan bagaimana Adlx Introflext dapat menjadi alternatif inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA IT Ishlahul Ummah Prabumulih.

Penelitian ini melibatkan Kepala Sekolah, 1 orang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan 22 peserta didik kelas X,XI,XII yang terlibat langsung dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan Adlx Introflext. Pemilihan informan dilakukan melalui teknik *purposive sampling* guna memastikan bahwa subjek yang diteliti benar-benar memiliki keterlibatan aktif dan relevansi terhadap fokus penelitian. Para partisipan dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran berbasis Adlx Introflext, baik sebagai pelaksana maupun sebagai penerima pembelajaran, sehingga diharapkan dapat memberikan data yang mendalam dan komprehensif.

Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan analisis dokumen. Tujuan observasi yaitu mengamati secara langsung penerapan model Adlx Introflext serta interaksi antara guru dan peserta didik. Wawancara semi-terstruktur menggali pengalaman, persepsi, dan pandangan mereka terhadap pendekatan tersebut. Analisis dokumen seperti alur tujuan pembelajaran (ATP), modul ajar (MA) dan materi ajar digunakan untuk menilai kesesuaian antara rencana dan praktik pembelajaran.

Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik trigulasi yaitu triangulasi data dan triangulasi sumber. Analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*). Tujuan dari teknik ini untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang penerapan model Adlx Introflext di kelas. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan hasil penelitian dapat menyajikan gambaran yang akurat mengenai implementasi Adlx Introflext pada proses belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA IT Ishlahul Ummah Prabumulih.

Peneliti bertindak sebagai pengumpul data, yang terlibat langsung dalam proses observasi, wawancara, dan analisis dokumen, serta berinteraksi dengan informan yang relevan. Dengan desain penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dan komprehensif mengenai penerapan model Adlx Introflext dalam pembelajaran PAI di SMA IT Ishlahul Ummah Prabumulih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan Adlx Introflext dalam Pembelajaran

Pendekatan Adlx Introflext merupakan sintesis dari dua paradigma pembelajaran kontemporer yang menekankan keaktifan peserta didik dan integrasi nilai-nilai reflektif dalam proses belajar. Adlx (*Active Deep Learning Experience*) mengutamakan peran aktif peserta didik dalam pembelajaran, yang mendorong pemahaman mendalam (*deep learning*) melalui berbagai kegiatan kolaboratif, pemecahan masalah, proyek berbasis konteks, serta

eksplorasi yang bersifat aplikatif (Khotimah & Abdan, 2025). Model ini menuntut partisipasi kognitif dan afektif peserta didik, sehingga pembelajaran tidak hanya berhenti pada penguasaan konsep, melainkan sampai pada kemampuan menerapkan dan menginternalisasi pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata.

Introflex (*Individualisasi, Interaksi, Observasi, dan Refleksi*) memperkuat proses pembelajaran dengan mengedepankan integrasi nilai-nilai kehidupan, spiritualitas, dan kesadaran reflektif peserta didik. Pendekatan ini mengajak peserta didik untuk menghubungkan materi ajar dengan realitas sosial, pengalaman personal, serta nilai-nilai transendental yang bersifat membentuk karakter. Proses reflektif yang terintegrasi dalam Introflex menjadi ruang bagi peserta didik untuk melakukan evaluasi diri, kontemplasi nilai, dan pembentukan makna secara mendalam (Yeri Utami, 2024). Kolaborasi antara Adlx dan Introflex menjadikan pembelajaran tidak hanya bernilai akademik, tetapi juga memiliki dimensi afektif dan moral, menjadikannya sangat relevan dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era transdisipliner yang berfokus pada pembentukan profil pelajar Pancasila yang berkarakter.

Penerapan pendekatan Adlx Introflox tidak hanya merangsang nalar kritis peserta didik, tetapi juga mengembangkan kepekaan moral dan spiritual yang sejalan dengan tujuan pembelajaran PAI yang bersifat holistik (Azis et al., 2025). Melalui kombinasi kegiatan berbasis proyek, diskusi, simulasi ibadah, dan refleksi, peserta didik tidak hanya dapat memiliki pemahaman teoritis tentang pendidikan agama islam namun juga dapat mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan yang didapat dalam perilaku aktivitas keseharian peserta didik.

Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan proses berpikir secara mendalam dan bermakna, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan serta menumbuhkan kesadaran spiritual pada diri peserta didik untuk menerapkan pembelajaran yang di dapat dalam kehidupan nyata peserta didik.

Pendekatan Adlx Introflox dalam pembelajaran PAI

Model belajar *Active Deep Learner Experience* (Adlx) dalam pembelajaran PAI merupakan sebuah inovasi untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip pembelajaran aktif dan mendalam untuk memperbaiki tingkat keterlibatan peserta didik (Azis et al., 2025). Adlx bertujuan untuk menjadikan peserta didik bukan hanya menjadi individu yang aktif dalam pembelajaran namun juga peserta didik dapat mendapatkan informasi secara pasif untuk dapat mengeksplor pemahaman yang di dapatnya.

Melalui pendekatan berbasis pengalaman, peserta didik diberi kesempatan untuk menganalisis, mengkritisi, dan mengintegrasikan nilai-nilai islam dalam kehidupannya. Peserta didik tidak hanya diberikan definisi atau teks agama, tetapi juga diajak untuk berdiskusi dan merefleksikan penerapan nilai tersebut dalam situasi nyata. Dengan cara ini, pembelajaran tidak hanya menekankan pada pemahaman peserta didik tetapi juga pada keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga akan

memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam secara menyeluruh.

Pendekatan Introflext (*Individualisasi, Interaksi, Observasi, dan Refleksi*) melengkapi Adlx dengan memberikan ruang bagi personalisasi dan penguatan hubungan sosial dalam pembelajaran PAI (Juliana et al., 2025). Dalam pendekatan ini, *individualisasi* memberikan perhatian lebih pada perbedaan karakter, latar belakang, dan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik bisa menyesuaikan proses belajarnya disesuaikan dengan gaya belajar setiap individu. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk belajar secara lebih adaptif dan inklusif, sehingga pembelajaran agama menjadi lebih relevan dengan kebutuhan individu mereka.

Prinsip *interaksi* dalam Introflext memiliki peran penting dalam dialog dan kerja sama yang saling berhubungan diantara peserta didik dengan guru sebagai fasilitator. Dalam konteks PAI, pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui ceramah, tetapi melalui diskusi kelompok, kajian kasus, dan kerja sama dalam proyek-proyek yang mendorong peserta didik untuk saling berbagi pandangan tentang ajaran Islam. Misalnya, ketika membahas topik zakat, peserta didik dapat berkolaborasi dalam merancang dan menerapkan program distribusi zakat di lingkungan sekitar mereka. Melalui interaksi ini, peserta didik tidak hanya mendapatkan pemahaman teoretis, tetapi juga belajar untuk bekerja sama dalam menerapkan ajaran agama di kehidupan nyata.

Prinsip *observasi* dalam Introflext mengajak peserta didik untuk memperhatikan dan mengamati lingkungan sosial mereka serta menyelaraskan pengamatan tersebut dengan ajaran Islam. Dalam pembelajaran PAI, peserta didik bisa diminta untuk mengamati praktik-praktik agama di lingkungan mereka, seperti pelaksanaan ibadah atau kegiatan sosial berbasis agama, kemudian menganalisisnya berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Pengamatan ini dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik dalam memahami nilai-nilai islam melalui pembelajaran PAI sehingga peserta didik dengan sendirinya menerapkan aktivitas religius dalam kehidupan sosialnya. Peserta didik juga dapat mengamati perilaku sosial dalam masyarakat yang mencerminkan nilai-nilai Islam.

Setelah melalui proses *interaksi* dan *observasi*, prinsip *refleksi* dalam Introflext memberikan pemahaman peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai Islam. *Refleksi* membantu peserta didik mengevaluasi pembelajaran yang telah mereka peroleh, memahami keterkaitannya dengan kehidupan nyata, serta merencanakan penerapannya dalam keseharian. Dalam pembelajaran PAI, *refleksi* bisa dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti menulis jurnal, diskusi reflektif, atau kegiatan berbasis portofolio. Hal ini memungkinkan siswa untuk melakukan evaluasi diri terhadap perkembangan spiritual dan moral mereka, serta meningkatkan kesadaran diri mereka sebagai individu yang beragama. Dengan *refleksi*, peserta didik diharapkan dapat menghubungkan pembelajaran agama dengan kehidupan pribadi mereka, serta mengaplikasikan ajaran Islam dalam tindakan sehari-

hari mereka.

Pendekatan Adlx yang dikombinasikan dengan Introflex menjadikan pembelajaran PAI lebih interaktif, mendalam, dan bermakna (Hadi Lubis & Murhayati, 2024). Pendekatan ini tidak semata fokus pada penguasaan materi keagamaan, namun juga penting dalam pembentukan dan menumbuhkan karakter peserta didik secara holistik. Dengan menyediakan ruang untuk interaksi, observasi, dan refleksi terhadap pembelajaran PAI agar proses pembelajaran ini lebih bermakna dan kontekstual.

Peran guru tidak hanya sebagai fasilitator yang memberikan materi, namun juga membimbing peserta didik untuk mampu berfikir kritis, reflektif, dan inovatif. Guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang memfasilitasi keterlibatan aktif peserta didik, seperti pembelajaran berbasis proyek, studi kasus, atau simulasi. Dengan kata lain, guru bukan hanya memberikan informasi terkait pembelajaran PAI namun juga guru sebagai fasilitator agar peserta didik bukan hanya dapat menyerap pembelajaran namun juga mampu menerapkan pembelajaran PAI yang di dapat dalam kehidupannya.

Dalam konteks ini, teknologi dapat digunakan untuk mendukung pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik. Peserta didik dapat menggunakan platform pembelajaran daring, video interaktif, atau aplikasi simulasi untuk mempelajari tata cara ibadah, memahami konsep-konsep abstrak dalam agama, atau melihat bagaimana ajaran Islam diterapkan di berbagai belahan dunia. Penggunaan teknologi ini memperkaya pengalaman belajar dan menjadikan peserta didik lebih dekat dengan materi ajar secara visual dan praktis.

Secara keseluruhan, pendekatan Adlx yang dipadukan dengan Introflex memberikan landasan yang kuat untuk menciptakan pembelajaran PAI yang menyeluruh dan holistik. Strategi pembelajaran ini tidak hanya menekankan penguasaan materi keagamaan secara intelektual, tetapi juga mendorong pengembangan karakter agar terarah dengan tujuan Pendidikan Agama Islam sehingga peserta didik dapat menunjukkan perannya masing-masing sesuai dengan minat dan kemampuannya. Dalam jangka panjang, Adlx Introflex di harapkan dapat membentuk peserta didik yang bukan hanya unggul dalam akademis, namun juga memiliki karakter yang beriman, bertakwa dan mampu memberikan dampak positif bagi lingkungan disekitarnya.

Dengan penerapan yang tepat, pendekatan *Active Deep Learner Experience* (Adlx) dan Introflex dalam pembelajaran PAI dapat memperkaya pengalaman belajar dan mengarah pada pembentukan pribadi yang lebih matang, bertanggung jawab, dan mampu mengaplikasikan ajaran Islam secara praktis dalam kehidupan mereka. Hal ini sangat relevan dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual dan moral yang seimbang.

Implementasi Adlx Introflex dalam Pembelajaran PAI di SMA IT Ishlahul Ummah Prabumulih

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan pendekatan Adlx Inreoflex dalam pembelajaran PAI di SMA IT Ishlahul Ummah

Prabumulih mampu mendorong peningkatan partisipasi aktif peserta didik selama proses belajar berlangsung. Proses penerapan model ini dimulai dengan pengenalan berbagai metode pembelajaran yang mengutamakan interaksi, refleksi, dan pengalaman langsung. Pendekatan ini menjadikan peserta didik terlibat dalam diskusi interaktif, kolaboratif, dan pengalaman langsung yang memperdalam pemahaman mereka terhadap pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI. Guru menyesuaikan pembelajaran yang diberikan dengan gaya belajar yang dimiliki peserta didik sehingga peserta didik terlibat secara aktif dalam memberikan pendapatnya dan memberikan pertanyaan, serta peserta didik antusias dan memiliki motivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Lingkungan kelas yang dibangun berdasarkan prinsip Adlx Introflext mendorong peserta didik dapat berkolaborasi, menciptakan interaksi yang lebih aktif antara sesama peserta didik dan juga guru sebagai fasilitator. Peserta didik memiliki kepercayaan diri untuk ikut serta dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh fasilitator. Kepala Sekolah, Ibu Anita Carlyna, S.IP., M.Pd., memberikan kebebasan bagi guru untuk berinovasi dalam menerapkan model pembelajaran Adlx Introflext di kelas untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan efektif. Guru juga difasilitasi dengan media pembelajaran sebagai pendukung untuk menciptakan suasana tersebut. Ini juga ditegaskan oleh guru PAI, Bapak Agi Gustiawan, S.Pd., juga memaparkan bahwa penerapan pembelajaran PAI melalui Adlx Introflext menjadikan pembelajaran lebih fleksibel, menarik dan antusias sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan.

Peserta didik juga menunjukkan peningkatan dalam proses belajar yang lebih bermakna melalui pendekatan Adlx Introflext. Melalui pendekatan ini pembelajaran lebih aktif, menyenangkan dan bermakna (*deep*), bukan sekadar mendengarkan penjelasan guru melainkan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran Adlx Introflext ini dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok, kuis interaktif dan pengalaman langsung, misalnya dalam pembelajaran PAI tentang pengurusan jenazah, peserta didik terlibat langsung dari proses awal penyiapan alat dan bahan sampai proses akhir penguburan jenazah, fasilitator hanya menjadi pengarah namun tidak terlibat langsung dalam praktiknya. Sehingga, menjadikan peserta didik mandiri dalam mengikuti proses pembelajaran. Pendekatan ini menjadikan mereka lebih mudah mengaitkan teori dengan praktik untuk diterapkan dalam kehidupannya dan meningkatkan pemahaman dalam mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam. Peserta didik merasakan bahwa proses refleksi yang diterapkan dalam pembelajaran membantu mereka memahami materi.

peserta didik mengalami perubahan positif dalam suasana kelas setelah penerapan Adlx terlihat dari peningkatan antusiasme dan partisipasi peserta didik, serta adanya peningkatan dalam komunikasi dan kerja sama antar peserta didik yang lebih baik. Suasana kelas yang lebih interaktif ini mendukung pengembangan karakter peserta didik, memperkuat

pemahaman mereka terhadap materi PAI, dan memberi ruang untuk berkembang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Melalui aspek *individual* dalam Introflext, peserta didik tidak sulit menyesuaikan gaya belajar mereka karena fasilitator menggunakan gaya belajar yang di sesuaikan dengan gaya belajar peserta didik. Aspek *interaksi* dalam Introflext, menjadikan peserta didik dapat bekerja sama dengan peserta didik lainnya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan fasilitator baik berupa lembar lkpd maupun diskusi kelompok. Peserta didik tidak hanya memperdalam materi yang di dapat tetapi juga menghargai pendapat teman sebayanya. Aspek *observasi* dalam Introflext, menjadikan fasilitator lebih mudah dalam memberikan penilaian kepada peserta didik, penilaian yang dapat diberikan oleh fasilitator dengan model pembelajaran Adlx Introflext yaitu *assesment as learning*, *assesment of learning* dan *assesment for learning* selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek *Refleksi* dalam Introflext memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengevaluasi apa yang telah dipelajari, mengidentifikasi pemahaman yang telah dikuasai maupun kesulitan yang masih dihadapi, serta merencanakan perbaikan untuk pembelajaran ke depan. Melalui proses *refleksi* dalam Introflext, peserta didik tidak hanya mengingat kembali materi, tetapi juga menghubungkannya dengan pengalaman pribadi dan realitas kehidupan mereka.

Temuan peneliti dalam penelitian ini adalah penerapan Adlx Introflext tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik materi, tetapi juga memperkaya pemahaman spiritual peserta didik. Melalui pengalaman praktis, peserta didik lebih terhubung dengan nilai-nilai agama dan dapat mengaplikasikan ajaran agama secara langsung dalam kehidupan mereka. Refleksi yang dilakukan selama pembelajaran tidak hanya memperkaya pengetahuan kognitif mereka, tetapi juga memungkinkan mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai agama secara lebih mendalam, yang kemudian tercermin dalam praktik keagamaan sehari-hari.

Penelitian ini juga memiliki tantangan dalam penerapannya, beberapa kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendalam secara menyeluruh, serta perbedaan gaya belajar peserta didik yang memerlukan penyesuaian dalam metode Adlx Introflext. Meskipun pendekatan ini didesain untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar, masih ada kesulitan fasilitator (guru) dalam memastikan semua peserta didik dapat terlibat secara maksimal dalam setiap kegiatan. Kepala sekolah secara rutin melakukan evaluasi melalui supervisi untuk mendorong perbaikan dalam sistem pengajaran guru.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan Adlx Introflext dapat menjadi alternatif inovatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMA IT Ishlahul Ummah Prabumulih, pendekatan ini menitikberatkan pada pembelajaran yang aktif, mendalam, dan berpengalaman Adlx (*Active Deep Learning Experience*), serta menekankan aspek Introflext (*individualitas*, *interaktivitas*, *observasi*, dan *refleksi*) sehingga menjadikan pembelajaran PAI lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini juga dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan untuk membentuk

karakter peserta didik dalam memahami ajaran islam melalui pembelajaran PAI yang lebih mendalam dan bermakna dalam diri peserta didik.

KESIMPULAN

Penerapan pendekatan Adlx Introflext pada pembelajaran PAI di SMA IT Ishlahul Ummah Prabumulih memberikan dampak yang sangat positif terhadap aktivitas, pemahaman, dan keterlibatan peserta didik. Pendekatan ini berhasil meningkatkan partisipasi peserta didik, yang lebih aktif dalam diskusi, kolaborasi, dan kegiatan praktik langsung. Pembelajaran tidak hanya bersifat pasif, melainkan peserta didik turut terlibat dalam proses berbasis pengalaman, yang memungkinkan mereka lebih mendalami pembelajaran PAI.

Dampak positif juga terlihat pada peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi PAI. Dengan adanya kegiatan berbasis pengalaman dan refleksi yang dilakukan selama pembelajaran, peserta didik dapat mengaitkan nilai-nilai Islam dengan realitas kehidupan mereka. Mereka tidak hanya mempelajari konsep agama secara teoritis, tetapi juga menginternalisasi ajaran agama pada tingkat emosional dan spiritual, yang memperkuat pemahaman mereka terhadap ajaran Islam.

Dalam hal keterlibatan, Adlx Introflext memberikan dampak positif dalam pembelajaran PAI di SMA IT Ishlahul Ummah Prabumulih ini terlihat dari keterlibatan peserta didik dalam proses belajar baik melalui kelompok diskusi, kuis interaktif, maupun kegiatan praktik langsung. Keterlibatan ini bukan hanya memberikan pembelajaran yang bermakna namun juga memperkuat kemampuan interaksi dan kerja antar peserta didik.

Secara keseluruhan, pendekatan Adlx Introflext dapat menjadi alternatif inovatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah. Dengan mengintegrasikan prinsip pembelajaran aktif dan mendalam Adlx bersama dengan nilai-nilai reflektif dan personalisasi Introflext, pendekatan ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan bermakna. Hal ini tidak hanya berkontribusi pada pembentukan karakter peserta didik dan pemahaman agama yang lebih mendalam, tetapi juga menjadikan pembelajaran lebih adaptif terhadap kebutuhan individu, sehingga meningkatkan interaktivitas dan efektivitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitriana Purba, A. S. (2023). Peran Teknologi dalam Transformasi Pendidikan Bahasa Indonesia di Era Digital . *AFoSJ-LAS, Vol.3, No.3*, 43–52.
- Azis, A., Junanto, S., Muttaqin, Z., & Pembelajaran, P. A. A.-M. (2025). Implementasi Pembelajaran PAI Dengan Pendekatan Active Deep Learner Experience (ADLX) Di SMA ABBS Surakarta *1. *Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 11(2). <https://doi.org/10.56854/sasana.v3i1.378>
- Hadi Lubis, A., & Murhayati, S. (2024). Strategi Pembelajaran Inovatif dan Interaktif dalam Pendidikan Agama Islam. Dalam *Indonesian Research Journal on Education Web Jurnal Indonesian Research Journal on Education* (Vol. 4).

- Juliana, E., Wulandari, B. A., & Sofwan, M. (t.t.). Implementasi pembelajaran berbasis *Active Deep Learner Experienxe (ADLX) Introflex* dalam Pembelajaran IPAS Kelas V Di Sekolah Dasar. 15, 2025. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/>
- Juniansyah, K., Kontesa, E., & Amancik, A. (2023). THE EXISTENCE OF INDONESIAN MIGRANT WORKER PLACEMENT AGENCIES IN THE CONSIGNMENT PROCESS OF INDONESIAN MIGRANT WORKERS. *Bengkoelen Justice: Jurnal Ilmu Hukum*, 13(1), 117-131. <https://doi.org/10.33369/jbengkoelenjust.v13i1.27805>
- Khotimah, D. K., & Abdan, M. R. (2025). Analisis Pendekatan Deep Learning untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 866-879. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1466>
- Mahbubi, M., & Sa, H. (t.t.). *Jurnal Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PEMBELAJARAN PAI.
- Rahmawati, N. R., Oktaviani, V. D., Wati, D. E., Nursaniah, S. S. J., Anggraeni, E., & Firmansyah, Mokh. I. (2021). Karakter religius dalam berbagai sudut pandang dan implikasinya terhadap model pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(4), 535. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5673>
- Subianto, J. (2013). PERAN KELUARGA, SEKOLAH, DAN MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER BERKUALITAS. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>
- Yasinta Maria Fono, E. I. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Loose Parts untuk Menstimulus Kreativitas Anak Kelompok B di Kober Peupado Malanuza . *Jurnal Pendidikan Tambusai* , Volume 5 Nomor 3, 9290-9299.
- Yeri Utami, A. P. R. R. E. (2024). Volume 23 Nomor 1 Januari 2024 *Jurnal Ilmiah PedagogyIMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS ADLX DENGAN PENDEKATAN TERPADU UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PAI SISWA. ilmiah pedagogi*, Volume 23 Nomor 1.